

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS (TBC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN TAHUN 2020

Achmad Kaspul Anwar

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
Banjarmasin Kalimantan Selatan  
[Kasful192@gmail.com](mailto:Kasful192@gmail.com)/ 085754040545

## ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia menempati posisi ke-3 di dunia setelah India dan Cina sebagai negara dengan jumlah pasien TB terbanyak. Angka prevalensi TB di Indonesia sebesar 647/100.000 penduduk, angka insidensi sebesar 399/100.000 penduduk dan angka mortalitas sebesar 25/100.000 penduduk. Perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu *predisposing factors* (pengetahuan dan sikap), *enabling factors*, dan *reinforcing factors* (dukungan keluarga) yang dapat mempengaruhi kepatuhan berobat. Mengetahui hubungan pengetahuan TB paru, sikap pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pekauman Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasi dengan desain penelitian cross sectional. Sampel adalah pasien tuberkulosis paru yang berobat di Puskesmas Pekauman yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel 73 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner, pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara. Data sekunder didapatkan dari buku register TB paru di Puskesmas Pekauman. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Chi-square* yang dibantu perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang tidak terdapat hubungan signifikan terhadap kepatuhan berobat adalah dukungan keluarga ( $p=0,1000$ ). Variabel yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan berobat adalah pengetahuan TB paru ( $p=0,031$ ) Pengetahuan TB paru dan sikap pasien terhadap TB paru terdapat hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Pekauman tahun 2020. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat di Puskesmas Pekauman tahun 2020. Bagi Instansi terkait (puskesmas Pekauman) diharapkan petugas kesehatan semakin meningkatkan penyuluhan guna memotivasi masyarakat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam hal pencegahan suatu penyakit.

Kata kunci: Tuberkulosis, Kepatuhan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga

## ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by infection with the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia occupies the 3rd position in the world after India and China as the country with the highest number of TB patients. The TB prevalence rate in Indonesia is 647 / 100,000 population, the incidence rate is 399 / 100,000 population and the mortality rate is 25 / 100,000 population. A person's behavior is determined by three factors, namely predisposing factors (knowledge and attitudes), enabling factors, and reinforcing factors (family support) that can affect treatment compliance. Knowing the relationship between knowledge of pulmonary tuberculosis, patient attitudes and family support with treatment adherence to pulmonary tuberculosis patients at Puskesmas Pekauman in 2020. This research is an observational analytic study with a cross sectional study design. Samples were pulmonary tuberculosis patients who were treated at Pekauman Public Health Center who met the inclusion and exclusion criteria with a total sample of 73 people. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was carried out using a questionnaire, the questionnaire was filled out directly by the researcher using interview techniques. Secondary data were obtained from the pulmonary TB register book at Pekauman Health Center. Data processing used Chi-square statistical tests assisted by IBM SPSS Statistics software. The results showed that the variable with no significant relationship to treatment compliance was family support ( $p = 0.100$ ). The variable that had a significant relationship with treatment compliance was knowledge of pulmonary TB ( $p = 0.031$ ) Knowledge of pulmonary TB and patient attitudes towards pulmonary TB had a significant relationship with medication compliance at Pekauman Public Health Center in 2020. There was a significant relationship between knowledge and drinking compliance. medicine at Pekauman Puskesmas in 2020. For related agencies (Pekauman puskesmas), it is hoped that health workers will further increase education to motivate the public to increase public awareness and knowledge in terms of preventing a disease.

**Key words:** Tuberculosis, Compliance, Knowledge, Family Support

## PENDAHULUAN

Tuberculosis paru (TB paru) merupakan salah satu penyakit infeksi yang prevalensinya paling tinggi di dunia. Berdasarkan laporan *World Health Organisation* (WHO, 2012) sepertiga populasi dunia yaitu sekitar dua milyar penduduk terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. Lebih dari 8 juta populasi terkena TB aktif setiap tahunnya dan sekitar 2 juta meninggal. Lebih dari 90% kasus TB dan kematian berasal dari negara berkembang salah satunya Indonesia (Depkes RI, 2012). Menurut profil kesehatan nasional tahun 2017 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 351.893 kasus di tahun 2016.

Jumlah ini lebih kecil dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 842 kasus penderita TB paru dengan angka mortalitas 107 ribu kasus. (WHO global tb Report, 2018). Di Indonesia, tuberculosis merupakan masalah utama kesehatan masyarakat dengan menempati urutan ke-3 terbanyak di dunia setelah Cina dan India, dengan jumlah sekitar 53% atau 402.572 kasus yang ternotifikasi dan diobati atau sudah diobati. (KemenKes, 2018).

Ada 3 faktor utama yang menyebabkan tingginya kasus TBC di Indonesia, yaitu, a) waktu pengobatan TBC yang relatif lama (6-8 bulan) menjadi penyebab penderita TBC sulit sembuh karena pasien TBC berhenti berobat (*drop out*) setelah merasa sehat meskipun

proses pengobatan belum selesai; b) adanya peningkatan infeksi HIV/AIDS yang berkembang cepat dan munculnya permasalahan TB-MDR (*Multi Drugs Resistant* = kebal terhadap bermacam obat) yang memperberat masalah TBC; dan c) adanya penderita TBC laten, dimana penderita tidak sakit namun akibat daya tahan tubuh menurun, penyakit TBC akan muncul (Dirjen P2PL, 2011 dalam hariadi, 2019).

## METODE

penelitian ini menggunakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu peneliti untuk mempelajari dinamika kolerasi antar faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Peneliti ini menjelaskan tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis (TBC) di Puskesmas Pekauman Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TBC dan keluarga pasien di wilayah Kerja Puskesmas Pekauman yang ditemukan 73 orang penderita penyakit tuberkulosis dan dari. alasan peneliti pasien sebagai responden karena umumnya awal kepatuhan minum obat Tuberkulosis (TBC) pada pasien. Dan informasi mengenai kepatuhan minum obat, karena masih ada yang kurang patuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan data maka berikut ini akan disajikan analisis univariat dan analisis bivariat

### A. Hasil Dan Pembahasan Analisis Univariat

**Tabel 1. Hasil Univariat**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	31	42,2
Cukup	26	35,6
Kurang	16	21,9
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Positif	72	98,6
Negatif	1	1,4
<b>Kepatuhan Minum Obat</b>		
Patuh	60	82,2
Tidak Patuh	13	17,8
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

**Sumber : Data Primer, 2020**

#### 1. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa dari 73 responden yang diteliti diperoleh bahwa sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (42,5%).

Sebagian besar pasien mengetahui karakteristik penyakit tuberkulosis serta tata cara minum obat dan pentingnya kepatuhan minum obat tuberkulosis (tbc) bagi pasien. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi seperti televisi, surat kabar, majalah internet dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini seseorang, sosial budaya, lingkungan dan pengalaman dengan demikian seseorang akan semakin bertambah pengetahuannya

Berdasarkan teori Notoatmodjo, 2005, pengetahuan merupakan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek, salah satu bentuk objek berdasarkan pengalaman itu sendiri.

## **2. Dukungan Keluarga**

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa dari 73 responden yang diteliti diperoleh bahwa hampir semua responden mendapatkan dukungan keluarga yang positif sebanyak 72 orang (98,6%). Dukungan keluarga menjadi salah satu kunci kesembuhan pasien tbc karena tanpa adanya semangat dan dukungan serta perhatian dari orang terdekat yaitu keluarga. Penelitian tentang dukungan keluarga dan keberhasilan pengobatan banyak diteliti para peneliti, diantaranya penelitian yang dilaksanakan Rachmawati, Laksmiati dan Soenarsongko (2008), dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi kepatuhan pasien TB paru. Selain sebagai pihak yang selalu mendukung untuk kesembuhan keluarga juga bertanggung jawab sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) yang nantinya akan berperan untuk mengawasi dan mengingatkan secara terus menerus kepada pasien agar pasien meminum obatnya secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan dosis. Menurut Dhewi dkk (2011), mengatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB dimana dia menyatakan PMO sebaiknya adalah anggota keluarga sendiri yaitu anak atau pasangannya dengan alasan lebih bisa dipercaya. Selain itu adanya keeratn hubungan emosional sangat mempengaruhi PMO selain sebagai pengawas minum obat juga memberikan dukungan emosional kepada penderita TB.

## **3. Kepatuhan Minum Obat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari 73 respoonden patuh meminum obat tbc sebanyak 60 orang (82,2%). Kepatuhan minum obat dilihat dari buku berobat dan buku keterangan pengambilan obat pasien yang berada di puskesmas pekauman yang dibedakan menjadi 2 kategori yaitu patuh dan tidak patuh. kepatuhan adalah hal yang sangat penting dalam perilaku hidup sehat. Selain itu masalah lainnya adalah pengobatan penyakit tbc paru memerlukan waktu yang lama dan rutin yaitu 6-8 bulan. Dengan demikian, apabila penderita meminum obat secara tidak teratur atau tidak selesai, justru akan mengakibatkan terjadinya kekebalan ganda kuman tbc terhadap Obat Anti TB paru (OAT), yang akhirnya untuk pengobatannya penderita harus mengeluarkan biaya yang tinggi/mahal serta dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Kepatuhan adalah suatu sikap yang merupakan respon yang hanya muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus

yang menghendaki adanya reaksi individual. Jika individu tidak mematuhi apa yang telah menjadi ketetapan dapat dikatakan tidak patuh. Dengan kepatuhan meminum obat diharapkan penderita tbc dapat sembuh.

## B. Hasil dan Pembahasan Analisis Bivariat

Variabel penelitian	Kepatuhan minum obat						Hasil uji Chi Square
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	24	77,4	7	22,6	31	100	$P 0,031 < \alpha 0,05$
Cukup	25	96,2	1	3,8	26	100	
Kurang	11	68,8	5	31,3	16	100	
<b>Total</b>	60	82,2	13	17,8	73	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Positif	59	81,9	13	17,8	72	100	$P 1000 > \alpha 0,05$
Negatif	1	100,0	0	0,0	1	100	
<b>Total</b>	60	100	13	100	73	100	

Sumber : Data Primer, 2020

### 1. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis (TBC) diwilayah kerja puskesmas pekauman tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan  $p\text{-value} = 0.031$  yaitu dibawah  $\alpha = 0.05$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) dengan demikian secara statisti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis diwilayah kerja puskesmas pekauman tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ivan Putra Siswanto dkk (2015) tentang Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. Pengetahuan yang diteliti ialah pengetahuan tentang bagaimana penegakan diagnosis tbc , lamanya meminum obat dalam seminggu.

Penelitian oleh Ivan Putra Siswanto dkk (2015) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang dengas uji uji statistik mendapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yaitu di bawah  $\alpha = 0.05$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien tentang TB paru dengan kepatuhan minum obat penderita TB paru.

### 2. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis (TBC) diwilayah kerja puskesmas Pekauman tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan  $p\text{-value} = 1000$  yaitu diatas  $\alpha=0.05$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) yang berarti tidak ditemukannya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis diwilayah kerja puskesmas pekauman tahun 2020.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Mar'atul Hasanah (2018) Dukungan Keluarga Dengan *Self Efficacy* Penderita Tuberkulosis *Multidrug Resistent* (TB-MDR) Di Poli TB-MDR Rsud Ibnu Sina Gresik. Dukungan yang baik diperlukan dalam masa pengobatan penyakit TB yang mengharuskan untuk mengkonsumsi obat dengan jangka waktu yang lama. Individu yang termasuk dalam memberikan dukungan sosial salah satunya adalah keluarga. Rock dan Dooley dalam Kuntjoro (2002) menyatakan bahwa keluarga memainkan suatu peranan penting yang bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga, sehingga dapat mencapai derajat kesehatan secara optimal. Namun, teori ini tidak sesuai dengan hasil penelitian karena kedua variabel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan hasil uji Spearman Rho dengan hasil  $p\text{-value} = 0,120$  atau ( $p \geq \alpha 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga penderita memberikan dukungan yang positif terhadap penderita dan *self efficacy* penderita juga berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian lain yang juga sejalan yaitu maria ulfah (2013) tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis (tbc) diwilayah kerja puskesmas pamalang.yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis (tbc) di wilayah kerja puskesmas pamalang dengan hasil  $p\text{-value} 1000$  atau ( $p \geq \alpha 0,05$ ).

Menurut Purworejo (2007) pencegahan tuberkulosis dapat berupa :Hindari saling berhadapan saat berbicara dengan penderita, Cuci alat makan dengan desinfektan (misalnya : lysol, kreolin dan lain-lain yang dapat diperoleh di apotik), atau jika tidak yakin pisahkan alat makanpenderita, Olah raga teratur untuk menjaga daya tahan tubuh, Memberikan penjelasan pada penderita untuk menutup mulut dengan sapu tangan bila batuk serta tidak meludah atau mengeluarkan dahak di sembarang tempat dan menyediakan tempat ludah yang diberi lisol atau bahan lain yang dianjurkan dan mengurangi aktivitas kerja serta menenangkan pikiran.

## **PENUTUP**

### **A.Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan

1. Sebagian besar responden berusia 26-50 tahun dengan jumlah pasien 30 orang (41,2%)
2. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah pasien 50 orang (68%)
3. Sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi obat tuberkulosis (TBC) dengan jumlah pasien 60 orang (82,2%)
4. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 41 orang (56,2%)
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Pekauman di Banjarmasin ( $p = 0,031$ )  $p \leq 0,05$
6. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien

tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Pekauman di Banjarmasin ( $p = 1000$ )  
 $p > 0,05$ )

## **B. SARAN**

1. Bagi masyarakat Masyarakat memperhatikan tentang penyakit tuberkulosis yang sering terjadi disekitar tempat tinggal dan lebih memberikan dukungan dan semangat untuk para pasien penderita tuberkulosis (TBC)
2. Bagi Institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat Diharapkan lebih mengembangkan ilmu tentang kesehatan masyarakat terkait dengan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis (TBC) serta terus dapat mawadahi mahasiswa dalam mendapatkan informasi terkait yang diteliti, serta memberikan bimbingan dan menambah banyak referensi untuk bahan bacaan mahasiswa dipergustakaan FKM UNISKA MAB.
3. Bagi peneliti selanjutnya Dapat digunakan sebagai masukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, diharapkan bagi peneliti yang lain agar meneliti variable yang berbeda agar dapat mengetahui faktor lain yang berhubungan atau tidak berhubungan dengan penyakit gastritis.
4. Bagi Instansi terkait (Puskesmas Pekauman) Diharapkan petugas kesehatan semakin meningkatkan penyuluhan guna memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan masyarakat dalam hal pencegahan terhadap suatu penyakit.

## **REFERENSI**

- Allender, J.A., Rector, C., & Warner, K. D., 2014. *Community Health Nursing: Promoting and Protecting the Public's Health. 8th ed.* Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Ani, R., dan Sugiyanto, 2010. *Hubungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kesembuhan Penderita Tuberculosis Paru di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta.* Thesis, STIKES Aisyiyah, Yogyakarta
- Bredow, T., Peterson, S., & Sandau, K., 2004. *Middle-range theory: application to nursing research. 2nd ed.* Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*, 50 Kepmenkes RI No. 279 tahun 2006. Jakarta.
- Deribew, A., et.al., 2013. *Change in Quality of Life : A Follow up Study among Patients with HIV Infection with and without TB in Ethiopia.* BMC Public Health 13:408.
- Dhewi, dkk. 2011. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di BKMP Pati.*
- Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2011.
- EGC Hensarling, J., 2009. *Development and psychometric testing of Hensarling's diabetes family support scale, a dissertation. Degree of Doctor of Philosophy in the Graduate School of the Texa's Women's University*

- Friedman M.M, Bowden, V.R., Jones, E.G., 2003. *Family Nursing, Research, Theory, and Practice. Edition, Philasdelphia : Printice Hall.*
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G., 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa, Akhir Yani S. Hamid dkk ; Ed 5. Jakarta:*
- Guo, N., Marra, F., Marra, C. A., 2009. *Measuring health-related quality of life in tuberculosis : a systematic review. Health Qual Life Outcomes. 7(14):1*
- Julaeha, S., 2014. *Hubungan Karakteristik Klien Dan Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga dengan Kualitas Hidup Klien Tuberkulosis Paru di Kabupaten Pesawaran. Universitas Indonesia. Jakarta.*
- Kaakinen, Joana R, Gedaly-Duff, Vivian, et.al., 2010. *Health Care Nursing : Theory, Practice & Research. 4th edition. FA Davis Company: Philadelphia.*
- Kemenkes RI, IDI. 2012. *Panduan Tata Laksana Tuberkulosis sesuai ISTC dengan Strategi DOTS untuk Praktik Dokter Swasta (DPS). Jakarta*
- Louw, J., et.al., 2012. *Quality of Life among Tuberculosis (TB), TB Retreatment and/or TB-HIV Co-infected Primary Public Health Care Patients in Three District in South Africa, Health Quality of Life Outcomes doi: 10.1186/1477- 7525-10-77.*
- Maglaya, A.S., 2009. *Nursing Practice in The Community. Fifth edition. Argonauta Corporation.*
- Mar'atul Hasanah, 2018. *Hubungan Dukungan Keluagra Dengan Self Efficacy Penderita Tuberkulosis Multidrug Resistant (TB-MDR) Di Poli TB-MDR RSUD Ibnu Sina Gresik.*
- Masumoto, S., Yamamoto T., et.al., 2013. *Factors Associated with Health- related Quality of Life among Pulmonary Tuberculosis Patients in Manila, the Philippines. Qual Life Res doi 10.1007/s11136-013-0571-x.*
- Novitasari, I. A., 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada Penderita TBC Dalam Proses Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Nurlita Hendiani, dkk. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat Dan Efikasi Diri Penderita Tuberkolosis Di Bkpm Semarang. Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang*
- Sedjati, Fitria., 2013. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta. Thesis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.*
- SF-36.org <http://www.sf36.org/tools/sf8.shtml> diakses tanggal 10 Maret 2020
- Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2010-2014, Kemenkes RI.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta.*
- Ulfah, M., 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga Denga Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*



World Health Organization. (2017) Global Tuberculosis Report 2017 <http://www.who.int/tb/data> diakses tgl 12 Maret 2020. 51 J

Yusra, A., 2011. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. Universitas Indonesia. Jakarta.